

**HALAMAN JUDUL**  
**INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DI SEKITAR KLENTENG**  
**KWAN SING BIO KALURAHAN KARANGSARI TUBAN**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama Islam (S.Ag)

Disusun Oleh :

**MUHIM RIFOIY AZIZ**

NIM 19105020054

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2024**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1737/Un.02/DU/PP.00.9/10/2024

Tugas Akhir dengan judul : INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DI SEKITAR KLENTENG  
KWAN SING BIO KALURAHAN KARANGSARI TUBAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHIM RIFQIY AZIZ  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105020054  
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Oktober 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6710e5881783a



Penguji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6710810788c35



Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel  
SIGNED

Valid ID: 670f5f8b278cb



Yogyakarta, 02 Oktober 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 671e9a96651d

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah bagi Allah SWT atas rahmat, hidayah, taufiq dan inayah-NYA yang dilimpahkan kepada penulis beserta keluarga dan saudara sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini pada waktunya. Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Ayahanda tercinta yakni Alm. Bapak Ni'am Aziz yang saya hormati, petuah dan nasihatnya yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya sehingga saya sampai pada titik ini. Jasanya yang tak lekang oleh waktu yang pantas untuk selalu saya ingat. Maafkan putramu yang terlambat memberikan kebahagiaan.
2. Ibunda tersayang Almh. Ibu Susmi Asih, semua doanya mengalahkan segalanya. Berkat ibunda saya mampu menyelesaikan apa yang menjadi tanggung jawab saya. Terimakasih atas kesabarannya dalam mendidik peneliti sehingga bisa sampai pada titik ini. Permohonan maaf yang sebesar-besarnya untuk kedua orang tua, belum bisa memberikan yang terbaik selama masa hidup ayahanda dan ibunda. Maafkan putra ibunda yang terlambat memberikan kebahagiaan.
3. Terimakasih kepada adik tercinta Ashihha Qoyyumil Mahdliyah, kamu adalah satu-satunya keluarga yang peneliti punya. Terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti. Semoga adik menjadi orang yang solihah dan bermanfaat bagi masyarakat.
4. Terimakasih kepada keluarga dirumah, saudara dari kedua orang tua peneliti. Dek Habib, Dek Arif, Kak Aminin, Pakde Cipto, Pakde Dawam, Bulek Tasrifah, Bude Nah, Bude Murni, Bulek Indah terimakasih telah menggantikan peran orang tua peneliti yang selalu mengingatkan dan memberikan nasehat kepada peneliti.
5. Terimakasih kepada Bapak Rahmat Fajri sebagai DPA sekaligus DPS peneliti yang selama ini sabar membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas segala waktunya.
6. Teruntuk Destri Romiza, terimakasih selalu menemani dan memberikan semangat yang tak henti kepada peneliti. Terimakasih atas ketulusannya mendampingi dan menyanyangi peneliti. Terimakasih telah menemani setiap harinya dan terimakasih atas segalanya. Semoga nantinya peneliti bisa memberikan kebahagiaan yang setara.

7. Terimakasih kepada Teater ESKA, Telah menjadi rumah ke dua bagi peneliti. Terimakasih telah menjadi ruang kreatif, ruang diskusi dan terimakasih atas pengalaman yang telah diberikan kepada peneliti.
8. Terimakasih kepada KBTE Indonesia, yang selalu mensupport dan menasehati. Terimakasih atas segala ilmu yang diberikan kepada peneliti semoga limpahan rahmat tercurahkan kepada semuanya.
9. Kepada Forum Komunikasi UKM – BOM F Sunan Kalijaga. Terimakasih untuk semua solidaritasnya yang tak mengenal semester. Tetaplah mencintai UIN Sunan Kalijaga dengan gaya kalian masing-masing.
10. Terimakasih kepada teman seangkatan Studi Agama-Agama 2019, yang telah memberikan pengalaman menyenangkan selama menjalani masa kuliah sampai sekarang ini.
11. Terimakasih kepada teman seangkatan Teater ESKA, kalian adalah keluarga kedua peneliti yang selalu mendukung dan saling mengingatkan.
12. Terimakasih pengurus teater eska, yang masih memberikan ruang kepada peneliti untuk selalu bisa bercengkrama dan berproses di dalam Teater ESKA.
13. Terimakasih kepada teman Alumni Pondok Angkatan 2018, terimakasih atas semua pengalaman dan nasihat yang selalu di tuturkan. Terimakasih telah menjadi teman yang selalu mendukung peneliti.
14. Terimakasih kepada Hilmi Auliya, terimakasih telah membantu dan menemani selama penelitian berlangsung di Kalurahan Karangsari Tuban.
15. Terimakasih kepada Ahmad Shofiyul Anam, yang telah membantu dan menghibur selama dirumah, dan terimakasih atas bantuanya dalam menyelesaikan penelitian ini.
16. Terimakasih kepada saudari Alwin, telah sedia mebantu penulis memperbaiki dan meberikan saran selama menyusun skripsi.
17. Terimakasih kepada Khuluqul Karim, teman satu kos yang selalu peduli dan mendukung peneliti untuk bisa menyelesaikan skripsi.
18. Terimakasih kepada pihak TU Ushuluddin yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Admistrasi.
19. Kepada Sabar, Barci, Galang rambu anarki, Khuluq Lurah, Oman Talang, Dino Manggala, Fahrul Gondrong, Tikat, Nopal Kalimosodo, Alwin Cekrek dan semua sahabat group

AKSK (Artefak Kebudayaan Sunan Kalijaga). Terimakasih untuk canda tawanya yang mengiringi proses penulisan penelitian ini. Mari menua bersama.

20. Terimakasih atas semua pihak dan orang-orang yang secara langsung ataupun tidak langsung telah membantu terlaksananya penelitian ini yang tak dapat peneliti sebutkan satu persatu.



### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Muhim Rifqiy Aziz  
Nim : 19105020054  
Prodi/Jurusan : Studi Agama-Agama  
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Alamat : Papringan, Depok, Kab. Sleman, D.I Yogyakarta  
No. Telpn : 085953802821

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat di Sekitar Klenteng Kwan Sing Bio Kalurahan Karang Sari Tuban” ini secara keseluruhan hasil penelitian/karya ilmiah sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dan apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dalam penulisan karya ini, maka tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 September 2024

yang menyatakan,



Muhim Rifqiy Aziz

19105020054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp (0274) 515856 Yogyakarta 55281

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Muhim Rifqiy Aziz

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhim Rifqiy Aziz

Nim : 19105020054

Progam Studi : Studi Agama-Agama

Judul skripsi : Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat di Sekitar Klenteng Kwan Sing  
Bio Kalurahan Karang Sari Tuban

Sudah dapat diajukan ke progam Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Studi Agama-Agama.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat di munaqasahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 16 September 2024

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.

19680226 199503 1 001

## MOTTO

**“ Setiap peperangan akan tercatat dalam sejarah. Dan mungkin perjuangan menjaga perdamaian ini akan dilupakan sejarah, tapi itu jauh lebih baik dari sebuah peperangan yang diingat sejarah “**

**Hidup itu sangat sederhana: anda melakukan beberapa hal. Sebagai mengalami kegagalan. Beberapa hal berhasil dilakukan. Anda melakukan lebih dari apa yang berhasil. Jika itu berhasil, yang lain dengan cepat menyalinnya. Maka Anda melakukan sesuatu yang lain. Triknya adalah melakukan sesuatu yang lain**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan pencipta alam semesta dan segala isinya, karena atas rahmat dan nikmat-NYA skripsi ini dapat terwujud. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran yang sempurna dan diantaranya seperti mengutamakan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan, dan dari ridha Allah SWT serta Syafa'at Rasulullah penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul : Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat di Sekitar Klenteng Kwan Sing Bio Tuban.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan baik moril maupun materil dari beberapa pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda Alm. Ni'am Aziz dan almh. ibu Susmiasih. Terimakasih telah memberikan ridha dan do'a serta kasih sayang dalam setiap langkah untuk menggapai cita. Serta kepada adik tersayang ashihha qouyimil mahdliyah yang senantiasa memberikan motivasi dan alasan untuk terus menuntut ilmu.
2. Kementrian agama RI, khususnya direktorat pendidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga penulis bisa mendapatkan barokahnya dan bisa mengikuti jejak beliau. Ammin.
4. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Ketua Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang senantiasa memberikan arahan kepada mahasiswanya.
6. Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku sekertaris Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. selaku dosen penasehat akademik sekaligus dosen pembimbing, terimakasih banyak memberikan bimbingan serta nasehat kepada penulis selama perkuliahan. Terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama bimbingan.
8. Terimakasih kepada seluruh dosen yang mengajar di UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Prodi Studi Agama-agama. Terimakasih atas ilmu dan berbagai cerita pengalaman yang berhasil menginspirasi penulis untuk terus menuntut ilmu.
9. Terimakasih kepada teman-teman se-angkatan SAA 19 (WISKHIRADA19) yang senantiasa memberikan waktu untuk bersama dan menghabiskan waktu bersama dari awal kuliah sampai akhir.
10. Terimakasih kepada Keluarga Besar Teater ESKA, yang senantiasa menemani berproses kesenian di UIN Sunan Kalijaga.
11. Terimakasih juga kepada teman-teman UKM, Komunitas Teater dan seluruh teman-teman yang dijogja yang telah kebersamai dan mewarnai penulis dikota rantau ini.
12. Seluruh keluarga besar yang berada di Tuban Jawa Timur telah senantiasa mendo'akan.
13. Seluruh pihak yang ikut serta mendukung dalam penulisan skripsi ini.
14. Seluruh penulis yang karyanya begitu menginspirasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak di atas, atas dukungan baik moril maupun materil, nasihat, arahan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan dalam penulisan ini semoga Allah senantiasa merahmati setiap langkah-langkahnya. Ammin.

Yogyakarta, 05 Juni 2024

Penulis,

MUHIM RIFQIY AZIZ

19105020054

## ABSTRAK

Pluralisme yang terjadi di masyarakat Tuban menjadi nilai tersendiri pada kehidupan bermasyarakat, serta kondisi sosial seperti itu tidak menjadikan Tuban menjadi daerah intoleran. Hal tersebut dapat dipandang dari kondisi sosial warga yang terjalin baik, kepedulian satu sama lain, kerjasama serta keterlibatan warga pada aneka macam kegiatan keagamaan. Ditengah daerah yang mayoritas penduduknya beragama islam terdapat bangunan Klenteng yang sangat besar, yaitu Klenteng Kwan Sing Bio, ini menunjukkan bahwa dahulu waktu Klenteng didirikan umat Buddha atau Konghucu yang memiliki jumlah besar atau pengaruh kuat. Ini menandakan bahwa kehidupan yang multikultural sudah terjadi sejak dulu kala, dan tentunya interaksi sosial antar umat yang terjadi di kalurahan sudah terjalin dan terwujud dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Namun, Secara konkret interkasi yang terbangun antar masyarakat Kalurahan Karangsari dengan latar belakang agama yang tidak sama seakan baik-baik saja, namun secara mungkin tidak terlihat, persoalan internal kepercayaan masing-masing terkadang masih saja tetap ada.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, atau dengan jenis data lapangan. Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah Sosiologi Agama. Penelitian ini memakai konsep interaksi antar dan internal agama untuk menganalisis gambaran interaksi antar agama yang terjadi di dalam masyarakat Kalurahan Karangsari Kabupaten Tuban. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori *interaksionisme simbolik* sebagai acuan dalam pemaparan permasalahan. Dalam penelitian ini akan menjelaskan bagaimana hubungan sosial keagamaan yang terjadi disekitar Klenteng Kwan Sing Bio Kalurahan Karangsari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban yang mayoritas warganya beragama islam. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan gambaran interaksi sosial antar umat beragama, Untuk mengetahui pola interaksi antar dan internal umat beragama, Untuk meguraikan faktor yang menjadi pendorong dan penghambat yang terjadi di masyarakat Kalurahan Karangsari Kabupaten Tuban..

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat hidup dalam suatu lingkungan yang multiagama, meliputi Agama Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Konghucu dan Tao. Namun kehidupan bermasyarakat berjalan dengan baik tanpa adanya konflik antar masyarakat sehingga

tercipta kedamaian di dalamnya. Pola interaksi sosial keagamaan masyarakat tercermin dalam bidang kegiatan seperti, interaksi dalam bidang keagamaan, interaksi dalam bidang sosial kemasyarakatan, dan interaksi dalam bidang ekonomi.

**Kata kunci : Interaksi Sosial Keagamaan, Klenteng Kwan Sing Bio, Interaksionisme Simbolik**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>D. Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>4</b>
1. Kegunaan Teoritis .....	4
2. Kegunaan Praktis.....	5
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>5</b>
<b>F. Kerangka Teori .....</b>	<b>9</b>
<b>G. Metode Penelitian.....</b>	<b>12</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>17</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>19</b>
<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>19</b>
<b>A. Gambaran Umum Kalurahan Karang Sari.....</b>	<b>19</b>
<b>B. Mengenal Kondisi Klenteng Kwan Sing Bio Tuban.....</b>	<b>23</b>
<b>C. Interaksi Sosial Keagamaan.....</b>	<b>39</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>55</b>

<b>GAMBARAN INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAN MASYARAKAT DI SEKITAR KLENTENG KWAN SING BIO .....</b>	<b>55</b>
<b>A. Interaksi Sosial Keagamaan Antar Umat Beragama Di Kalurahan Karangsari .....</b>	<b>55</b>
<b>B. Wujud Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat di Kalurahan Karangsari .....</b>	<b>58</b>
1. Interaksi dalam Bidang Agama .....	59
2. Interaksi dalam Bidang Sosial .....	65
3. Interaksi dalam Bidang Ekonomi .....	68
<b>BAB IV .....</b>	<b>69</b>
<b>ANALISIS TERHADAP BAGAIMANA POLA INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN DAN FAKTOR PENDORONG INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DI SEKITAR KLENTENG KWAN SING BIO KALURAHAN KARANGSARI TUBAN .....</b>	<b>69</b>
<b>A. Pola Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat Di Karangsari .....</b>	<b>69</b>
<b>B. Wujud Interaksi Sosial Keagamaan Di Kalurahan Karangsari .....</b>	<b>74</b>
<b>C. Faktor Antar dan Internal Yang Menjadi Pendorong Terjadinya Interaksi Sosial Keagamaan di Sekitar Klenteng Kwan Sing Bio Kalurahan Karangsari Tuban .....</b>	<b>83</b>
<b>C. Faktor Penghambat Terjadinya Interaksi Sosial Keagamaan Di Kalurahan Karangsari .....</b>	<b>88</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>91</b>
<b>A. KESIMPULAN .....</b>	<b>91</b>
<b>B. SARAN .....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>
<b>I. UMUM .....</b>	<b>110</b>
<b>III KEPENDUDUKAN .....</b>	<b>112</b>
<b>IV. JUMLAH APARAT DESA / KELURAHAN .....</b>	<b>115</b>
<b>XIII. SURVEY DAN PENELITIAN .....</b>	<b>120</b>
<b>9. PARIWISATA .....</b>	<b>125</b>
<b>10. PENGAIRAN .....</b>	<b>126</b>
<b>11. PERTANIAN .....</b>	<b>126</b>
<b>16. KEHUTANAN .....</b>	<b>129</b>
<b>17. PERTAMBANGAN BAHAN GALIAN .....</b>	<b>129</b>
<b>18. PERDAGANGAN / JASA .....</b>	<b>130</b>



<b>19. PERKOPERASIAN.....</b>	<b>130</b>
<b>20. PERUMAHAN DAN JENIS KOMPLEK PEMUKIMAN .....</b>	<b>130</b>
<b>21. JUMLAH PROYEK DESA YANG DIBIYAI OLEH .....</b>	<b>131</b>
<b>22. KEJUARAAN LOMBA KECAMATAN YANG PERNAH DIDAPAT.....</b>	<b>131</b>
<b>25. INVENTARISASI BIDANG TEKNOLOGI TEPAT GUNA YANG TELAH DIMANFAATKAN.....</b>	<b>131</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masyarakat Indonesia dikenal menjadi masyarakat multireligi dan multikultur yang terdiri berasal banyak sekali macam kepercayaan , agama, suku, ras, budaya serta golongan. Berkaitan menggunakan korelasi antar umat beragama, nenek moyang bangsa Indonesia mewariskan semangat toleransi, penuh kedamaian serta mengakui pluralisme keberagamaan dan keesaan pada kebenaran menjadi bentuk tantularisme. Semangat tantularisme yang bercirikan religius, non doktriner, toleran, akomodatif dan optimistik adalah karakteristik khas budaya nusantara yang kiranya masih relevan dengan situasi kemasyarakatan saat ini yang terbilang pluralis.

Indonesia menjadi salah satu negara yang mempunyai tingkat keberagaman yang relatif tinggi, baik dari bidang suku bangsa, bahasa dan juga agama. Negara indonesia mempunyai 6 agama resmi, serta ada satu yang disebut menggunakan agama kepercayaan , antara lain, agama Islam, Kristen, Konghucu, Buddha, Hindu serta Katolik. Keanekaragaman ini menandakan, bahwa bangsa indonesia ialah menjadi bangsa yang plural, dan masing-masing berasal mereka berupaya dan berusaha buat menyebarkan melalui berbagai bidang baik sosial, pendidikan dan aneka macam bidang guna menciptakan sebuah negara yang serasi, humanis serta pluralis. Kebebasan dalam beragama pada indonesia dijamin pada Undang-Undang Dasar pada pasal 29 ayat 2 tahun 1945 yang berbunyi “Negara mengklaim kemerdekaan tiap-tiap penduduk buat memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat dari kepercayaan dan agama tersebut.

Pada Kabupaten Tuban terdapat salah satu kecamatan yang dihuni beragam pemeluk kepercayaan , yakni Kecamatan Tuban, tepatnya pada Kalurahan Karang Sari. berdasarkan data dari sensus Kabupaten Tuban ([tubankab.bps.go.id](http://tubankab.bps.go.id)) tahun 2019 terdiri asal lima pemeluk agama yaitu Islam, Katolik, Kristen, Konghucu serta Buddha. berdasarkan dengan data tersebut, tentunya tak dapat dilepaskan dari keberadaan suatu tempat ibadah, meskipun ada banyak agama di Kalurahan Karang Sari, tetapi ada sebuah Klenteng Kwan Sing Bio, yang mana Klenteng tadi masuk kedalam salah satu Klenteng terbesar pada Jawa Timur dan termasuk salah satu terbesar di Asia Tenggara. Hal ini memungkinkan buat menampung

pengunjung yang tiba pada acara keagamaan maupun yang lain ke kawasan ini. Klenteng ini berada di depan pantai menggunakan jarak sekitar 10 meter tanpa adanya penghalang, seolah memberi kesan sangat unik.

Tingginya pluralitas yang terdapat di Kalurahan Karangsari membuat potensi konflik Kalurahan Karangsari pula tinggi. Potensi perpecahan serta kesalahpahaman juga tinggi. Baik permasalahan dalam skala mungil juga akbar. pada skala kecil, perseteruan tergambar dalam komunikasi yang belum tersambung atau tidak berjalan sebagaimana mestinya, sebagai akibatnya mengakibatkan rasa tersinggung, murka, putus harapan, kecewa, resah, serta dongkol, bingung dan bertanya-tanya. Sementara konflik dalam skala besar terwujud dalam kerusuhan sosial, kekacauan multi-budaya, perseteruan antar ras, etnis dan agama.<sup>1</sup>

Dari data tersebut terdapat berita yang menarik, sebab ditengah daerah yang dominan penduduknya beragama islam terdapat bangunan Klenteng yang sangat besar. Hal ini menandakan bahwa dahulu waktu Klenteng didirikan umat buddha atau konghucu yang memiliki jumlah akbar atau pengaruh kuat. Ini menandakan bahwa kehidupan yang multikultural sudah terjadi sejak dulu kala, dan tentunya interaksi sosial antar umat yang terjadi di kalurahan sudah terjalin dan terwujud dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kerukunan yang berpegang kepada masing-masing kepercayaan sebagai setiap golongan antar umat beragama sebagai golongan terbuka, sehingga memungkinkan buat saling berhubungan dengan praktis. Bila anggota berasal suatu golongan umat beragama sudah berafiliasi baik dengan anggota dari kepercayaan agama lain akan terbuka buat menyebarkan hubungan pada aneka macam bentuk kerjasama pada bermasyarakat dan bernegara.<sup>2</sup>

Pluralisme yang terjadi di masyarakat Tuban memang bisa menjadi nilai tersendiri pada kehidupan bermasyarakat, serta kondisi sosial seperti itu tidak menjadikan Tuban menjadi daerah intoleran. Hal tersebut dapat dipandang dari kondisi sosial warga yang terjalin baik, kepedulian satu sama lain, kerjasama serta keterlibatan warga pada aneka macam kegiatan keagamaan. Waktu manusia melakukan interaksi di suatu kehidupan daerah maka hal krusial yang paling dasar bersumber asal kepentingan dan kebutuhan

---

<sup>1</sup> Rihw Beranda Satu : *Peta Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia*, (Jakarta:Depag RI.2003), 1

<sup>2</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta, Ciputat Press, 2005), 22

hubungan sosial antar umat beragama. Seperti interkasi yang terjadi pada Kalurahan Karangsari. Terjalannya korelasi interaksi antara rakyat sebab mereka mempunyai tujuan eksklusif yang ingin dicapai buat memuaskan dirinya atau kelompoknya. Hal yang menarik inilah yang peneliti cari, sehingga peneliti tertarik buat meneliti serta mempelajari interaksi sosial keagamaan masyarakat yang terdapat pada sekitar Klenteng Kwan Sing Bio Kalurahan Karangsari, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban.

Pada pengamatan peneliti, kunci terpenting pada kehidupan sosial agar terlihat serasi terjadi di perilaku kepedulian serta saling memahami. Hal tersebut tidak sepenuhnya bisa ditinjau dengan jelas dan simpel. banyak sekali insiden sudah terjadi ditengah-tengah rakyat Kalurahan Karangsari Tuban, namun tidak pernah terjadi permasalahan antarumat beragama. Namun sebaliknya, didalam internal masing-masing agama pasti ada konflik yang tidak terlihat yang disebut dengan *Latent Social Problem*.

Secara konkret, interkasi yang terbangun antar masyarakat Kalurahan Karangsari dengan latar belakang agama yang tidak sama seakan baik-baik saja, namun secara mungkin tidak terlihat, persoalan internal kepercayaan masing-masing terkadang masih saja tetap ada. model kecilnya ialah masalah puji-pujian yang umumnya pada masjid-masjid atau mushalla tak jarang dikumandangkan sehabis adzan. Sebagian warga ternyata terdapat yang kurang sepakat dengan puji-kebanggaan tadi. namun, disisi lain, rakyat yang terdapat pada lingkungan tadi tidak mempermasalahkan adanya puji-kebanggaan. pertarungan ini tentunya tidak tanggal berasal perbedaan pemahaman yang diyakini sang masing-masing penduduk di Kalurahan Karangsari dan juga terdapat sangkut pautnya menggunakan persoalan madzhab yang mereka ikuti. sebagai akibatnya pada hubungan sosial agamanya masih terdapat sedikit sengketa mirip persoalan yang telah uraikan.

Pada konteks diatas penelitian ini memiliki urgensitas secara keilmuan Sosiologi kepercayaan , hal ini terlihat dari beberapa point menjadi berikut : pertama, sosiologi adalah ilmu yang terkhusus buat membahas terkait agama dan warga . Kedua, asal tulisan ini mampu membuka wawasan kepada masyarakat bahwa humanisme lebih diutamakan daripada perpecahan atas disparitas keagamaan. Ketiga, masalah pada atas seharusnya tidak terabaikan pada kalangan akademis khususnya di Studi Agama-Agama maupun Sosiologi Agama yang perhatiannya berpusat pada pada bidang agama, tentunya akan berpengaruh di aspek sikap sosial budaya serta berkaitan menggunakan sosial keagamaan.

Oleh sebab itu, yang melatar belakangi penelitian ini berawal dari harapan tahuan yang begitu besar perihal bagaimana hubungan sosial keagamaan yang terjadi disekitar Klenteng Kwan Sing Bio Kalurahan Karangsari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban yang mayoritas warganya beragama islam serta terdapat Klenteng tua terbesar yang satu-satunya menghadap kelaut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran interaksi sosial antar umat beragama pada masyarakat Kalurahan Karangsari, Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana pola interaksi sosial dan faktor apa saja yang menjadi pendorong antar dan internal umat beragama masyarakat Kalurahan Karangsari, Kabupaten Tuban?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran interaksi sosial antar umat beragama yang terjadi di masyarakat Kalurahan Karangsari Kabupaten Tuban .
2. Untuk mengetahui pola interaksi antar dan internal umat beragama serta untuk menguraikan faktor yang menjadi pendorong terjadinya interaksi antar umat beragama dalam masyarakat Kalurahan Karangsari Kabupaten Tuban.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan terhadap lingkup prodi Studi agama-agama, terkhusus terhadap ilmu pengetahuan yang berkaitan menggunakan teori Sosiologi yakni interaksi

sosial serta pemahaman teoritis mengenai hubungan sosial pada masyarakat keagamaan.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih di perkembangan penelitian sebelumnya serta pula menjelaskan perihal teori sosiologi terlebih tentang interaksi sosial pada rakyat agama secara teoritis.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi pijakan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hubungan sosial beragama serta sebagai bahan kajian lebih lanjut.

## **2. Kegunaan Praktis**

- a. Secara praktis, diharapkan penelitian ini menambah wawasan buat para pembaca sebagai akibatnya dapat memahami empiris agama yang terjadi disekitar warga .
- b. Penelitian ini diharapkan pula bisa menyampaikan informasi, pemahaman, sertasi membangkitakan semangat multikulturalisme masyarakat tentang pentingnya hubungan sosial keagamaan yang baik antar umat beragama.
- c. Diharapkan penelitian ini bisa menumbuhkan pembaca buat selalu bersikap toleransi antar umat beragama, serta pula menjadi sarana mempertinggi kerukunan antar umat beragama.
- d. Penelitian ini diharapkan bisa membentuk masyarakat untuk tak saling intoleran serta acuh terhadap pemeluk kepercayaan lain, khususnya warga yang berada di Kalurahan Karangsari Kabupaten Tuban.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka ini ialah buat dipergunakan sebgai pijakan pada penulisan dalam mencari data-data yang penulis perlukan seperti berasal berbagai perpustakaan, catatan artikel, journal dan lain-lain. Sebagaimana yang diperlukan pada sebuah penelitian kajian pustaka diharapkan menjadi surat keterangan atau bahan rujukan, baik utama maupun skunder guna buat keperluan serta penyesuaian data yang peneliti peroleh dari lapangan.

Sejauh ini penelitian terkait Klenteng Kwan Sing Bio Tuban telah banyak diteliti, baik penelitian dari segi sejarah, ajaran, maupun sosial-budaya. tetapi terkai hubungan social masyarakat yang berada disekitar Klenteng Tuban yang notabene mayoritas muslim



sangat minim dan butuh perhatian spesifik buat diteliti. Terlebih menggunakan adanya teori lewis a coser tentang konflik realistik maupun non-realistik, serta konflik positif maupun negatif menjadi galat satu acuan dalam penelitian ini, dan di antara kajian pustaka yang diperoleh yaitu:

Pertama, dalam skripsi yang tulis oleh Abdul Qodir dengan judul “ *Klenteng Kwan Sing Bio Serta Pengaruhnya Terhadap Keberagaman Warga Tionghoa Kota Tuban*”. Skripsi ini membahas perihal bagaimana kondisi internal didalam Klenteng Kwan Sing Bio Tuban dan bagaimana sikap eksternal mereka khususnya kepada warga yang terdapat disekitar Klenteng. Skripsi ini lebih fokus wacana bagaimana dampak orang-orang tionghoa di Klenteng Kwan Sing Bio terhadap warga disekitarnya yang membutuhkan bantuan apapun. bantuan-bantuan sosial yang diperlukan masyarakat di kurang lebih Klenteng diserahkan oleh orang-orang tionghoa pada pihak Klenteng buat disalurkan kepada warga yang membutuhkan. tetapi dalam hal ini yang mendapat donasi tidak hanya orang-orang yang menganut ajaran Tri Dharma, tetapi juga mereka yang non Tri Dharma.

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh Bambang Amir Al-Hakim dengan judul “ *Tindakan Social Konversi Agama (Studi Dikalangan Umat Klenteng Tri Dharma Kwan Sing Bio Tuban)*”. Skripsi ini memaparkan wacana awal mula adanya umat Tri Dharma (Konghucu, Budha, dan Tao) yang melakukan kegiatan keagamaan menggunakan pemujaan kepada Tuhan Kwan Kong. Skripsi ini jua memfokuskan di proses tindakan konversi agama yang dilaksanakan oleh beberapa umat tridharma pada Klenteng Kwan Sing Bio Tuban . hasil penelitian tersebut diketahui terdapat tiga perseteruan primer yang dikemukakan meliputi : pertama, sejarah terkait awal mula umat Tri Dharma bisa bernaung dalam satu atap peribadatan. kedua, tindakan konversi kepercayaan berdasarkan beberapa kategori antara lain: sesuai emosi berupa tekanan batin, tradisi mengikuti kebiasaan leluhur, dan nilai yaitu bertekad buat tidak balik ke Klenteng lagi. Ketiga, memaparkan terkait akibat sesudah melakukan tindakan social konversi kepercayaan

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Bapak Thoriqul Huda dengan judul “ *Resistensi Konghucu Di Tempat Ibadah Tri Dharma Kwang Sing Bio Tuban Pada Tahun 1965-1968*” menekankan beberapa hal. terdapat empat persoalan dalam karya ini yang diangkat penulis dalam penelitiannya. Hal tadi mencakup: Pertama, penelitian ini mendeskripsikan sejarah, lepas lokasi penelitian, dan tujuan pendidikan pengikut Tri Dharma yaitu Konghucu,

Budha, dan Taoisme. kedua, menjelaskan visi, misi serta modalitas manajemen. Ketiga, menggambarkan proses aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh umat Tri Dharma dalam satu altar dimana aura ilahi Kwan Kong “dihadirkan”. Keempat, membahas dilema-persoalan yang berkaitan dengan Konfusianisme, termasuk sejarah Konfusianisme, buku suci Lun Yu, dan ajaran Nabi Kongzi.<sup>3</sup>

Keempat, skripsi yang tulis oleh Ahlan Muzakir dengan judul “*Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Hindu Di Dusun Sumberwatu, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman Dalam Mengembangkan Kerukunan Beragama*”.<sup>4</sup> Penelitian tersebut membahas tentang imbas pola hubungan sosial bagi kerukunan hayati beragama di warga islam serta hindu. Gotong royong serta kerjasama artinya bentuk interaksi sosial yang diterapkan demi terciptanya kerukunan hidup beragama. Penelitian ini lebih serius pada imbas hubungan sosial islam dan hindu yang cenderung pembahasannya terkait pengembangan kerukunan beragama pada dusun sumberwatu. Sedangkan, disparitas penelitian yang peneliti lakukan yaitu mempelajari dalam konteks interaksi antara dua kepercayaan yang mencangkup inteernal islam sendiri menggunakan katholik.

Referensi lain berupa jurnal yang ditulis oleh Katon Galih dan Khusnul Khotimah menggunakan judul “*Politik Akomodatif pada warga Multi agama*” menekankan pada kerukunan yang tercipta berasal kearifan lokal serta terakomodasinya kepentingan politik masing-masing agama. pada jurnal ini penulis menjelaskan beberapa temuannya yaitu ada lima kepercayaan pada desa resapombo yang dominan memeluk agama islam. Selain itu warga memeluk agama Katholik, Protestan, Hindu, serta Buddha. Beragama kepercayaan dalam Desa Resapombo meyebabkan kawasan ibadah satu menggunakan lainnya saling berdekatan. Hal ini menggambarkan terjalinnya toleransi secara harmonis<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> M. Thoriqul Huda, “*Resistensi Konghucu Di Tempat Ibadah Tri Dharma Kwang Sing Bio Tuban Pada Tahun 1965-1968*”, (Skripsi – Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya , 2012), Diakses Dari [Http://Digilib.Uins by.Ac.Id/20676/](http://digilib.uinsby.ac.id/20676/) Pada 11 Oktober 2023, Pukul 01:13 WIB.

<sup>4</sup> Ahlan Muzakir, *Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Hindu Di Dusun Sumberwatu, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman Dalam Mengembangkan Kerukunan Beragama*, Skripsi Progam Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

<sup>5</sup> Katon Galih, KhusnulKhotimah, “*Politik Akomodatif Dalam Masyarakat Multi Agama*”, The Journal Of Society Of Media, Vol 03, No 01, 2019, Hal 6-14, Diakses Dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/js/article/view/4384>, Pada 11 Oktober 2023 Pukul 01:16 WIB.

Jurnal selanjutnya ditulis oleh Suheri Harahap menggunakan judul *“konflik Etnis dan agama di Indonesia”* berusaha menguraikan proses permasalahan yang terjadi. pada hal ini dikemukakan beberapa permasalahan yang dikaji, diantaranya. Pertama, membahas tentang definisi perseteruan yang dipaparkan oleh beberapa tokoh ahli, bisa diambil konklusi bahwa perseteruan artinya hubungan individu ataupun kelompok. kedua, membahas perihal akibat permasalahan. pada hal ini permasalahan mempunyai dua dampak negatif serta positif. Ketiga, membahas ihwal resolusi permasalahan. pada hal ini terdapat empat tahap penyelesaian perseteruan yaitu perundingan , mediasi arbitrase. Keempat, membahas perihal peristiwa pertarungan etnis dan kepercayaan pada Indonesia. munculnya perseteruan etnis dan agama disebabkan sang jawaban atas dinamika sosial politik serta ekonomi. dalam hal ini perseteruan bernuasa agama dipicu sang orientasi agam ekstrinsik yaitu kepercayaan dipergunakan sebagai alat buat mencapai tujuan atau kepentingan eksklusif.<sup>6</sup>

Jurnal lain ditulis sang Nawari Ismail dengan judul *“Stategi Bertahan kelompok agama Lokal”* ini menekankan pada bagaimana suatu grup minoritas bisa bertahan dari aparat pemerintahan dan berasal gerombolan kepercayaan lebih banyak didominasi (muslim). dalam jurnal ini dapat dikemukakan terdapat beberapa pertarungan yang diangkat menjadi kajian penulisan. permasalahan tersebut mencakup: pertama, penulis menggambarkan faktor-faktor penyebab cara bertahannya kelompok kepercayaan minoritas ditengah kelompok agama lebih banyak didominasi serta berasal pemerintah. kedua, penulis menjelaskan bentuk stategi berupa resistensi dan negosiasi yang dipergunakan pada menghadapi pemerintah dan muslim. Ketiga, penulis mempelajari secara mendalam mengenai bentuk perlawanan yang berlanjut diekspresikan berupa tindakan membisu.<sup>7</sup>

Dan dalam jurnal yang ditulis Oleh Nafia Amelia Nur Hanifah yang berjudul *“Interaksi Sosial Antarumat Beragama Di Kalurahan Kingking, Tuban”*. Dalam jurnal yang ditulis nafia amelia nnur hanifah memaparkan perihal bagaimana Kalurahan

---

<sup>6</sup> Suheri Harahap, *“Konflik Etnis Dan Agama Di Indonesia”*, Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa), Vol 01, No 02, 2018, Hal 2-14, Diakses Dari <http://jurnal.uins u.ac.id/index.php/JISA/article/view/5096> Pada 10 Oktober 2023, Pukul 10:57 WIB.

<sup>7</sup> Nawari Ismail, *“Stategi Bertahan Kelompok Agama Lokal”*, Harmoni, Jurnal Multikultural & Multireligius, Vol 14, No 03, Hal 126, Diakses dari <http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/1290/PNLT1949.pdf?sequence=1#page=16> Pada 10 Oktober 2023, Pukul 11:05 WIB.

Kingking Kecamatan Tuban yang dihuni sang lima penganut agama, Yakni Islam, Kristen, Katolik, Budha, serta Konghucu, menggunakan keberagaman agama juga budaya yang dimiliki di masing-masing kepercayaan masyarakat pada Kalurahan ini bisa hayati berdampingan secara rukun dan mampu menjalin korelasi baik juga interaksi antar sesama. Hal ini dibuktikan menggunakan adanya beberapa kegiatan yang melibatkan seluruh kepercayaan pada dalamnya, yakni hubungan pada kegiatan 17 agustus serta hari jadi tuban, hubungan pada tasyakuran dan tahlilan, interkasi Pada Idul Fitri serta natal, hubungan pada acara pernikahan, interaksi pada acara berkunjung ke rumah masyarakat yang hendak beribadah haji. Selain itu pada jurnal ini juga memaparkan faktor apa saja yang menjadi pendorong terjadinya hubungan sosial keagamaan antara lain faktor ikatan wilayah dan peranan para tokoh kepercayaan , serta peranan pemerintah.

## **F. Kerangka Teori**

Interaksi sosial merupakan sebuah syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial karena interaksi sosial adalah hal terpenting pada kebutuhan hayati bersosial setiap insan. Menurut gllin dan gillin pada sebuah kutipan Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa hubungan sosial ialah hubungan sosial yang berkaitan dengan hubungan antar individu, antar kelompok, maupun anantara individu serta kelompok saling timbal kembali yang bersifat bergerak maju. Interaksi sosial diawali dari dua orang yang saling bertemu serta bertegur sapa, saling berbincang, saling berjabat, atau bahkan saling berkelahi. Interaksi sosial keagamaan bisa dirumuskan menggunakan perkiraan dua hal. Pertama, melalui proses sosialisasi yang sebagian besar warga dapat membuat pengetahuan, kedua, semakin tidak sejenis elemen dalam pendukung sebuah komunitas kegamaan maka interaksi sosial semakin kompleks serta semakin homogen elemen komunitas keagamaan maka semakin mudah pada proses hubungan.<sup>8</sup>

hubungan sosial memiliki kompleksitas tersendiri seperti yang sudah diasumsikan di atas dan itu yang tidak selaras dengan lain. Kompleksitas tadi berdasarkan pada dua pikiran primer, yaitu kompleksitas hubungan yang didasari menggunakan bahwa disparitas asumsi seringkali kali membentuk kesalahpahaman interpersonal yang menghambat



terjadinya proses komunikasi. kedua terjadi sebab ditimbulkan orang beragama mempunyai pengalaman keagamaan yang tersimpan pada memori, memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam keagamaan yang tersimpan dalam diri masing-masing dan hal tersebut dapat mempengaruhi proses pada hubungan masyarakat agama.<sup>9</sup>

Terdapat dua syarat supaya dikatakan interaksi sosial terpenuhi, yaitu adanya kontak sosial serta adanya komunikasi. Secara istilah sosiologi hubungan sosial ialah wajib dalam bentuk sentuhan badaniah dalam mengadakan korelasi dengan pihak lain karena kontak sosial bisa terjadi seperti berbicara langsung secara tatap muka ataupun melalui telepon, radio, telegraf serta surat. Hubungan sosial tidak bergantung di aktivitas sosial atau tindakan semata, tetapi juga mampu melalui reaksi, respon, tanggapan atau timbal balik terhadap kegiatan atau tindakan tadi. Komunikasi serta kontak sosial sangat seperti, namun kontak sosial belum tentu dikatakan komunikasi sebab dalam komunikasi perlu adanya pemahaman atas makna pesan serta tujuannya yang disampaikan oleh komunikan. Serta kondisi terjadinya komunikasi artinya adanya komunikan (pihak yang diajak komunikasi) dan pesan yang disampaikan.

#### 1. Interaksi Antar dan Internal Agama

Interaksi sosial keagamaan artinya hubungan timbal balik antara individu pemeluk kepercayaan menggunakan individu pemeluk agama yang lain saling mensugesti. Hubungan sosial keagamaan secara konsep terbagi sebagai dua, yaitu interaksi antar agama serta hubungan internal satu kepercayaan. Dua konseptual tersebut mempunyai tantangan serta kompleksitas masing-masing. Dalam tingkatan interaksi sosial antar kepercayaan memiliki tantangan tersendiri misalnya di negara Indonesia, pada pembentukan keanekaragaman masyarakat maka kepercayaan menjadi keliru satu elemen yang sangat krusial serta paling menonjol karena ialah negara yang plural. Bila terjadi suatu permasalahan antar kepercayaan, mampu dikatakan ini merupakan problem yang serius, seperti halnya tokoh agama, pemerintah, dan pemerhati sosial politik yang terus berupaya menyebarkan resolusi

---

<sup>9</sup> Abd. Aziz Faiz, *Dasar-Dasar Dan Pokok Pikiran Sosiologi* ,(Yogyakarta: SUKA Press, 2021), hlm 184-185

perseteruan, dan terbentuknya kelompok mayoritas dan minoritas dalam antar kepercayaan .

Dan interaksi antar kepercayaan artinya interaksi yang terjadi pada dalam internal satu kepercayaan yang mempunyai kesamaan ciri-ciri dan memiliki tujuan yang sama. Namun demikian, interaksi internal kepercayaan memiliki tantangan tersendiri sebab disparitas golongan atau madzhab keagamaan, organisasi keagamaan, ideologi keagamaan serta kepentingan antar pemeluk agama. Perbedaan tadi umumnya diawali dengan adanya disparitas pandangan terhadap suatu kenyataan yang terjadi pada kalangan muslim. Seperti halnya agama, di kalangan umat islam yang tak jarang terjadi perbedaan dalam penafsiran atau pendapat tentang suatu hukum yang kemudian lahirlah berbagai madhab atau pandangan, oleh karena itu buat menyikapi disparitas tersebut dengan cara saling tahu banyak sekali penafsiran. Interaksi sosial internal suatu agama bisa mewujudkan sikap saling peduli dan ikut merasakan sosial yang dilakukan menggunakan cara pencerahan diri, mengurangi kecenderungan yang saling mengklaim mana yang sahih dan mana yang galat, dan juga saling menanamkan perilaku saling menghormati.

## 2. Interksionisme Simbolik

Berdasarkan dua konsep interaksi antar dan internal agama sebagaimana yang telah disebutkan di atas, penelitian ini memakai konsep tersebut untuk menganalisis gambaran interaksi antar agama yang terjadi di dalam masyarakat Kalurahan Karang Sari Kabupaten Tuban. Dan juga dapat mengetahui faktor-faktor yang mendorong terjadinya interaksi sosial di daerah tersebut. Dengan demikian dua konsep tersebut dapat membantu peneliti dalam hal mencari data dan menganalisis data-data yang peneliti temukan di lapangan.

Dan Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori interaksionisme simbolik sebagai acuan dalam pemaparan permasalahan interaksi di atas. Interaksi simbolik oleh Herbert Blumer sebagai alat bantu analisis kajian. Herbert Blumer merangkum inti dari teori Interaksi Simbolik yaitu masyarakat yang terdiri atas manusia yang saling berinteraksi. Fungsi interaksionisme simbolik dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pada rumusan masalah



yang membahas tentang interaksi sosial antar umat beragama. Oleh sebab itu teori interaksi ismbolik ini digunakan untuk menganalsis interkasi sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat lintas agama khususnya di Kalurahan Karang Sari Tuban.

Bentuk pokok serta paling sederhana pada komunikasi *Interaksionisme Simbolik* adalah memakai isyarat sebab manusia bisa menjadi obyek untuk dirinya sendiri serta menyaksikan tindakan-tindakannya mirip orang lain melihat tidakannya. pada sebuah kemunikasi manusia juga megggunakan kata-istilah atau suara yang mengandung arti serta dapat dipahami bersama dalam warga tersebut. komunikasi menggunakan bunyi atau istilah-kata merupakan komunikasi standar pada rekanan dengan sesama. Kommunikasi ini yang dianggap komunnikasi simbolik. Penggunaan simbol pada berkomunikasi ditemui juga dalam proses berfikir subyektif atau reflektif. Landasan berfikir atau asumsi dasar asal teori interaksionisme simbolik artinya hubungan berlangsung pada antara banyak sekali pemikiran dan makna yang sebagai karakter warga . saat berinteraksi, masing-masing diri (*self*) serta warga (*society*) sebagai pemeran serta keduanya tidak bisa dipisahkan, saling mempengaruhi dan menentukan.

Pernyataan Herbert Blumer tentang teori hubungan simbolik tadi senada dengan beberapa informasi yang terjadi pada kehidupan bermasyarakat yaitu hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat di Kalurahan Karang Sari Tuban yang tercermin melalui beberapa kategori bidang kegiatan seperti; interaksi pada bidang kegiatan keagamaan, interaksi pada bidang ekonomi, dan hubungan dalam bidang budaya. Diantara hubungan dalam ketiga bidang tersebut merupakan hubungan sosial dalam Haul Kabupaten Tuban, Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Imlek, Natal, dan unterkasi dalam acara sehari-hari mirip Tasyakuran dan Tahlilan, pada acara pernikahan, interaksi dalam silaturahmi yang hendak ibadah haji.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti pada melakukan penelitian ilmiah. seperti yang dituturkan Sugiono menurutnya metode penelitian bisa

diartikan menggunakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang mempunyai tujuan serta kegunaan tertentu. dalam penelitian ini akan memakai metode penelitian menjadi berikut:

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, yaitu penelitian lapangan yang bersifat studi kasus lebih menekankan di hubungan masyarakat yang mempunyai hubungan yang sangat erat. Penelitian kualitatif ialah data yang disuguhkan pada bentuk istilah lisan bukan dalam bentuk nomor . Penelitian ini dilaksanakan dengan cara terjun pribadi ke lapangan dalam mendeskripsikan yang sedang terjadi pada saat itu pula. Peneliti mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan pada menunjang penelitian terkait menggunakan judul peneliti yang telah dipengaruhi. Metode ini memakai beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dan bentuk penyajian datanya berbentuk deskriptif, bukan dalam bentuk statistik juga nomor .

Penelitian metode kualitatif pada penelitian ini melihat berasal proses terjadinya hubungan sosial keagamaan yang ada di Kalurahan Karang Sari. Metode kualitatif dalam penelitian ini bisa berbagi asumsi-perkiraan dasar yang ada pada warga yang nantinya dikaitkan dengan kaidah pemikiran yang dipergunakan. Data yang terkumpul selama proses penelitian melewati kajian yang mendalam lalu diinpertrasikan. Peneliti merogoh data melalui proses pengamatan pada lapangan yang lalu data tersebut diolah dan kajii kembali memakai analisis yang lebih tajam sesuai dengan bidang keilmuan Sosiologi agama.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data yang sudah terkumpul oleh peneliti dari sumber yang telah didapat atau berasal objek pertamanya yang akan diteliti (informan) tidak melalui mediator. Disini peneliti juga menggunakan data utama berupa metode wawancara menggunakan cara menanyakan langsung pada rakyat kalurahan Karang Sari. lalu peneliti juga menggunakan metode observasi dengan cara peneliti datang dan terjun langsung ke tempat penelitian buat mengamati kegiatan, syarat, interaksi sosial, atau realitas yang terjadi dalam warga Kalurahan Karang Sari.

b. Data Sekunder

Data yang langsung dikumpulkan sang peneliti menjadi penunjang dari sumber pertama. dapat jua dikatakan data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Peneliti menerima data skunder melalui catatan, dokumentasi, ataupun dari pendukung lainnya yang berhubungan menggunakan judul skripsi ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode teknik pengumpulan data ialah hal yang wajib dimiliki sang peneliti, sebab hal ini dianggap penting. Keberhasilan yang capai oleh peneliti dalam meneliti suatu objek tergantung di teknik pengumpulan data ini. menggunakan metode ini memudahkan bagi para peneliti agar memperoleh hasil atau jawaban yang mereka inginkan asal narasumber tersebut. dan untuk memperoleh data yang dikehendaki sinkron menggunakan permasalahan pada skripsi ini, maka penulis memakai metode-metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau yang acapkali dianggap pula menggunakan pengamatan, yang meliputi kagiatan pemantauan perhatian terhadap objek dengan menggunakan semua alat alat. Teknik dokumenter yang mengumpulkan berita menggunakan melalui bukti-bukti yang ditemukan. pada proses observasi peneliti terjun pribadi kelapangan mengamati kondisi atau realitas yang sedang terjadi di masyarakat Kalurahan Karang Sari. Observasi dimulai waktu penelitian skripsi berlangsung. menjadi fous primer dalam penelitian ini, maka peneliti berusaha mengamati secara pribadi aktifitas yang ada pada dalam masyarakat Kalurahan Karang Sari, terkhusus yang berkenaan menggunakan interkasi sosial keagamaan, baik interan juga antarumat beragama.

b. Wawancara

Metode interview yang tak jarang diklaim dengan wawancara atau kuisisionar lisan ialah dialog yang dilakukan sang pewawancara. Sedangkan wawancara artinya bentuk pengumpulan data yang paling seringkali dipergunakan, pada penelitian ini penelitian akan memakai jenis wawancara

terstruktur serta tidak terstruktur. Peneliti telah menyiapkan pertanyaan secara garis akbar sebelum melakukan wawancara ke informan. Penelitian ini menggunakan metode wawancara buat menggali data tentang letak geografis obyek penelitian, ilustrasi interaksi sosial, pola interaksi sosial, struktur sosial, kondisi rakyat, kehidupan sosial, kehidupan beragama, kegiatan sosial rakyat Karang Sari serta poin-poin pertanyaan lainnya yang berkaitan tema yang diambil oleh peneliti. dalam melakukan penelitian ini, peneliti tentunya telah menyiapkan beberapa informan atau narasumber yang disebut mamppu memecahkan pertanyaan yang terdapat dalam penelitian ini. sehingga data yang diperoleh dari wawancara kepada beberapa narasumber bisa membantu merampungkan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk menunjang data-data yang ditemukan di lapangan, serta pula menjadi bukti observasi. Metode dokumentasi merupakan mencari data yang tentang hal-hal atau literatur berupa kitab, majalah, surat berita, catatan, transkrip, rencana, notulen, dan lain sebagainya. Adanya dokumentasi tadi bisa membantu peneliti untuk mengumpulkan data-data sinkron dengan apa yang diharapkan pada penelitian ini. Peneliti akan menyuguhkan dokumentasi dalam bentuk visualisasi foto yang berisikan kegiatan warga yang dilakukan di kalurahan karang sari.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data akibat wawancara, catatan lapangan, dokumentasi menggunakan cara mengelompokkan data ke dalam bagian-bagian, memilih mana yang terpenting dan yang dipelajari, dan menghasilkan suatu konklusi supaya praktis dipahami oleh peneliti maupun pembaca (orang lain). Analisis data dalam penelitian ini berlangsung selama proses pada lapangan yang dilakukan bersamaan menggunakan pengumpulan data.<sup>10</sup>

a. Reduksi Data

---

<sup>10</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Kualitatif*. (Makasar : Syakir Media Pres), Hlm 160

Reduksi data ialah proses pemilihan, pengabstrakan, penyederhanaan serta hasil transformasi berasal data kasar yang ada pada catatan lapangan. Reduksi data ini tidak dilakukan pada awal penelitian saja, namun reduksi data dilakukan diawal penelitian sampai akhir penelitian. Teknik ini tentunya dianggap menjadi bagian analisi. Didalamnya berfokus buat menajamkan, mengarahkan, menggolongkan serta membuat kesimpulan dengan final yang diperbaiki. dalam pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti maka proses selanjutnya adalah melakukan penyeleksian ulang terhadap data yang telah terdapat. dari poly data yang terkumpul, ada beberapa data yang telah teringkas dan sesuai menggunakan kebutuhan asal penelitian ini. Data yang telah terpilih selanjutnya masuk pada proses selanjutnya buat dituangkan ke pada bentuk tulisan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun sehingga menunjukkan akan adanya pengambilan tindakan dan penarikan konklusi. Penelitian tidak boleh dilakukan menggunakan terburu. Penyajian data umumnya dilakukan menggunakan bentuk uraian, deskriptif, bagan, matriks, dan grafik dan jaringan. Selain itu penyajian data harus dilakukan secara runtut serta relevan. dan hal ini aka memudahkan serta tahu sesuatu yang akan terjadi, dan merencanakan akibat kerja selanjutnya.

c. Verifikasi Data

Sesudah reduksi data serta menyajikan data, selanjutnya yaitu verifikasi data. Verifikasi data merupakan tahapan melihat keaslian sumber, kritik eksternal yang bisa dilihat dari keaslian sumber ekspresi digali pada wawancara. Keaslian dapat ditinjau pada keaslian interpretasi, berita informan, serta menarik kesimpulan pada sumber tersebut. Peneliti memakai cara mengetahui mendengarkan pulang hasil berasal wawancara dengan



para informan dan mencocokkannya pulang menggunakan yang akan terjadi wawancara yang sudah ditulis oleh peneliti.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahapan awal bagian data yang sudah diperoleh menjadi akibat penelitian. kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. setelah tahap reduksi data serta penyajian data maka termin selanjutnya merupakan menyimpulkan data penulis bisa menyimpulkan data berdasarkan akibat yang didapat di lapangan, akibat dari kesimpulan dihasilkan selesainya semua proses analisis data terselesaikan dan hasil verifikasi.

## H. Sistematika Pembahasan

untuk memperoleh serta mempermudah penulisan skripsi, sehingga disini akan menguraikan tentang sistematika pembahasan atau penulisan. yang terdiri dari lima bab serta masing-masing mempunyai sub babnya tersendiri. Berikut artinya uraian terkait sistematika pembahasan tersebut :

Bab I adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang dilema, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang di dalamnya berupa kegunaan teoritis serta kegunaan simpel, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, asal data, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab II berupa gambaran umum kalurahan Karang Sari, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Bab ini menjelaskan profil umum , kondisi geografis, kondisi sosial serta budaya, ekonomi, bagaimana keadaan penduduk, pendidikan, kondisi keagamaan, masyarakat yang ada dalam Kalurahan Karang Sari.

Bab III peneliti membahas wacana rumusan problem yang pertama yaitu Bagaimana gambaran hubungan Sosial Antar Umat Beragama pada warga Kalurahan Karang Sari, Kabupaten Tuban. Tentunya pada penelitian ini akan dibahas sesuai dengan informasi yang ada pada lapangan.



Bab IV memaparkan yang akan terjadi mengenai penelitian di rumusan persoalan kedua yaitu Bagaimana pola interaksi sosial dan faktor apa saja yang sebagai pendorong antar dan internal umat beragama masyarakat Kalurahan Karang Sari, Kabupaten Tuban. Peneliti akan memadukan dengan teori yang sudah disiapkan buat menganalisis empiris yang terdapat di lapangan.

Bab V artinya bab terakhir berasal bagian skripsi yang berisikan ihwal kesimpulan, kritik, saran-saran ataupun rekomendasi. kesimpulan ini berisi dari akibat penelitian yang sudah penulis lakukan. Kritik dan saran yang membentuk supaya penelitian selanjutnya bisa lebih baik dibandingkan penelitian sebelumnya serta rekomendasi ditujukan buat penelitian selanjutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah menguraikan pembahasan-pembahasan diatas, mengenai interaksi sosial keagamaan masyarakat di sekitar Klenteng Kwan Sing Bio Kalurahan Karangsari Tuban peneliti menyimpulkan bahwa, masyarakat hidup dalam suatu lingkungan yang multiagama, meliputi Agama Islam, Kristen, Khatolik, Budha, Khonghucu Dan Tao. Namun kehidupan bermasyarakat berjalan dengan baik tanpa adanya konflik antara masyarakat sehingga tercipta kedamaian di dalamnya.

Kesimpulan-kesimpulan berikut adalah usaha untuk merumuskan kembali dalam bentuk yang rapi dan teratur sebagaimana berikut. Interaksi sosial keagamaan masyarakat di sekitar Klenteng Kwan Sing Bio tuban bahwa masyarakatnya hidup dalam suatu perbedaan agama antara Islam, Kristen, khatolik, buddha dan Khonghucu. Namun mereka tetap bisa berinteraksi dengan baik tanpa adanya konflik keagamaan antara masyarakat dengan pola antara lain; pertama, Interaksi dalam bidang keagamaan, terwujud ketika perayaan hari raya besar keagamaan seperti: Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Hari Raya Natal, Hari Raya Imlek dan Perayaan Cap Go Meh. Bentuk interaksi antar umat beragama terwujud dalam bentuk saling mengunjungi ke umat beragama yang sedang merayakan dan saling memberikan ucapan selamat ke umat yan sedang merayakan hai raya besarnya. Kedua, Interaksi dalam bidang sosial kemasyarakatan, interaksi dalam bidang ini terwujud dalam kegiatan gotong royong, menghadiri undangan, melayat atau takziah dan arisan RT, RW. ketiga, Interaksi dalam bidang ekonomi, interaksi ini terwujud dalam bentuk kegiatan jual beli hasil nelayan dan jual beli kebutuhan sehari-hari.

Faktor yang mendukung terjadinya interaksi sosial keagamaan masyarakat di sekitar Klenteng Kwan Sing Kalurahan Karangsari Tuban terbagi dua, pertama, Faktor internal yang terdiri dari pemahaman keagamaan dan adanya sikap salinng terbuka. Kedua, Faktor eksternal yang terdiri dari, lingkungan dan perang tokoh agama. Faktor yang menajdi penghambat terjadinya interaksi sosial keagamaan masyarakat di sekitar Klenteng

Kwan Sing Bio Kalurahan Karangsari Tuban antara lain; Pendirian rumah ibadah, Perkawinan beda agama, Pedoman keagamaan, Penyiaran agama, Adanya aliran sempalan.

## **B. SARAN**

Setelah melewati proses pembahasan dan kajian terkait gambaran interaksi sosial keagamaan masyarakat di sekitar Klenteng Kwan Sing Bio Kalurahan Karangsari tuban, maka untuk upaya pengembangan dan penelitian di bidang ini selanjutnya, perlunya penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya penelitian yang lebih komprehensif dan kajian lebih lanjut tentang kondisi sosial keagamaan yang terdapat di Kalurahan Karangsari tuban, sehingga harus diteliti kembali perihal perkembangan kondisi pluralisme agama, hubungan antar umat agama dengan pemerintah dan perilaku keagamaan yang terjadi di Kalurahan Karangsari yang nanti dapat lebih memperkuat slogan “Moderasi Beragama” dan “Tuban Bumi Wali” *The spirit of harmony*.
2. Selalu menumbuhkan rasa persaudaraan pada generasi sekarang agar selalu menjaga kedamaian dan keharmonisan yang sudah terjalin. Menghindari konflik-konflik yang mengakibatkan terjadinya perpecahan antar umat beragama di Kalurahan Karangsari.
3. Diharapkan untuk Pemerintah Kabupaten Tuban agar mampu terus menjaga kondisi sosial yang telah terjalin secara damai dan harmonis sehingga kedamaian dapat terlihat secara nyata.
4. Diharapkan untuk pemerintah dan umat beragama yang ada di kota-kota besar di Indonesia bisa belajar dari Kota Tuban terkait membangun kerukunan dan perdamaian di tengah masyarakat yang mana agama Islam sebagai agama mayoritas. Bertepatan dengan julukan “Tuban Bumi Wali” sudah selayaknya daerah Tuban dijadikan contoh konkret untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama di tengah kondisi sosial yang sangat kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pegantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.

Ahmad, Ali Haidlor (ed). Potret Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Jawa Timur. Jakarta: Puslitbang, 2011.

Abdussamad, Zuchri. *Metode Kualitatif*. Makassar : Syakir Media Pres

Beni, ahmand dan afifudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pernerbit CV Pustaka Setia. 2018

Copper, Terry D. *Sin, Pride, And Self Acceptance: Teh Problem Of Identity In Theology And Psikology*. USA: IVP Academic, 2003.

Fahmi, Satrian. *Strategi Interaksi Sosial Minoritas Katholik Dengan Mayoritas Muslim (Studi Minoritas Katholik Di Dusun Wadasgumantung Desa Kutamendala Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.

Nafia Amelia Nur Hanifah yang berjudul “*Interaksi Sosial Antar umat Beragama Di Kalurahan Kingking, Tuban*”. Journal UIN Sunan Kalijaga Vol. 22 No, 1, Januari 2023.

Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban. *Tuban Bumi Wali The Spirit Of Harmony*. Tuban: Pemerintah Kabupaten Tuban, 2013.

Qodir, Abdul. “*Klenteng Kwan Sing Bio Serta Pengaruhnya Terhadap Keberagaman Warga Tionghoa Kota Tuban*”. Skripsi tidak diterbitkan, fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008

Harahap, Suheri. “*Konflik Etnis Dan Agama Di Indonesia*”, Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa), Vol 01, No 02, 2018, Hal 2-14, Diakses Dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JISA/article/view/5096> Pada 10 Oktober 2023, Pukul 10:57 WIB

Nawari, Ismail. “*Stategi Bertahan Kelompok Agama Lokal*”, *Harmoni, Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol 14, No 03, Hal 126, Diakses dari <http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/1290/PNLT1949.pdf?sequence=1#page=16> Pada 10 Oktober 2023, Pukul 11:05 WIB.

BPS dan Bappeda Tuban. Kabupaten Tuban Dalam Angka 2019. Tuban: BPS Kabupaten Tuban, 2014.

Daulay, M. Zainuddin (ed). *Mereduksi Eskalasi Konflik Antarumat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2001.

Departemen Agama RI. *Bingkai Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Balitbang Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia, 1997.

Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: Bina Ilmu, 1979.

J.H. Padmoharsono, SJ. *Toleransi Melestarikan Rekonsiliasi*. Jakarta: Celesty Hienorika, 2002.

Masduqi, Irwan. *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Bandung: Mizan, 2011.

Natsir, Mohd. *Kerukunan Hidup Antar Agama*. Jakarta: Hudaya, 1970.

Nur Syam. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LkiS, 2005.

Tim Penyusun. *Tuban Bumi Wali: The Spirit Of Harmony*. Cet. Ke-2, Tuban: Pemerintahan Kabupaten Tuban, 2015.

Budianto, Arif. 2006, *Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Islam Dan Kristen di Desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisanga Semarang*, 2006.



Samsudin. Kerukunan Umat Beragama (Dialektika Fundamentalisme Agama DAN Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Tengah. Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2018.

Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press, 1922. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, R&d. Bandung: Alfabeta, 2016.

Watra, 2020. Agama-Agama dalam Pancasila di Indonesia Perspektif Filsafat Agama. Bali: UNHI Press, 2020.

Pratknjo. Masyarakat Multikultural : bentuk dan pola interaksi dalam dinamika kehidupan sosial. Manado: Yayasan Serat Manado, 2012.

Lubis. Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017.

Dedy, F., Saleh, M., & Sahar, S. (2023). Pola Interaksi Sosial Masyarakat Muslim dan Non Muslim di Kelurahan Tengan Kecamatan Mangkendek Kabupaten Tana Toraja. *Macora*, 2(1).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA